

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN  
SEBELUM DAN SESUDAH *MERGER* TAHUN 2019:  
STUDI KASUS PADA BANK DANAMON INDONESIA TBK**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Manajemen

Oleh:

Ivanne Santosa

6031801068

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM SARJANA MANAJEMEN**

**Terakreditasi Unggul oleh BAN-PT No. 2034/SK/BAN-PT/**

**AK-ISK/S/III/2022**

**BANDUNG**

**2022**

**FINANCIAL PERFORMANCE ANALYSIS  
BEFORE AND AFTER THE MERGER IN 2019:  
A CASE STUDY AT BANK DANAMON INDONESIA TBK**



**UNDERGRADUATE THESIS**

Submitted in partial fulfillment of the requirements to obtain  
a Bachelor of Management degree

By:

Ivanne Santosa

6031801068

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY  
FACULTY OF ECONOMICS  
PROGRAM IN MANAGEMENT**

**Excellent Accredited by BAN-PT No. 2034/SK/BAN-PT/**

**AK-ISK/S/III/2022**

**BANDUNG**

**2022**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM STUDI MANAJEMEN**



**PERSETUJUAN SKRIPSI**

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH  
MERGER TAHUN 2019 : STUDI KASUS PADA BANK  
DANAMON INDONESIA TBK**

Oleh:

Ivanne Santosa

6031801068

Bandung, 26 Juli 2022

Ketua Program Sarjana Manajemen,

Dr. Istiharini, CMA.

Pembimbing,

Dr. Judith Felicia Pattiwael, Dra., M.T., CPF.

### **PERNYATAAN**

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama : Ivanne Santosa  
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 2 Desember 1999  
Nomor Pokok Mahasiswa : 6031801068  
Program Studi : Manajemen  
Jenis naskah : Skripsi

### **JUDUL**

Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah *Merger* Tahun 2019 Studi Kasus Bank Danamon Indonesia Tbk

dengan,

Pembimbing : Dr. Judith Felicia Pattiwael, Dra., M.T., CPF

### **SAYA MENYATAKAN**

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri,

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan seleyaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tanda
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (Plagiarism) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa pemidaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak mana pun,

Pasal 25 Ayat (2) UU No. 20 tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya. Pasal 70: Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal 26 Juli 2022

Pembuat pernyataan:



( Ivanne Santosa )

## ABSTRAK

Dengan melihat situasi era globalisasi yang semakin berkembang yaitu teknologi yang semakin maju serta persaingan antar perusahaan khususnya pada penelitian ini adalah sektor perbankan maka hal ini juga menuntut agar seluruh sektor perusahaan dapat melakukan pengembangan strategi agar lebih berkembang. Oleh karena itu, hal tersebut dapat dilihat dari kegiatan yang dilakukan oleh Bank Danamon Indonesia Tbk dengan Bank BNP pada tahun 2019 yang melakukan merger. Pada aksi korporasi ini juga merupakan salah satu hal yang disarankan oleh Otoritas Jasa Keuangan dalam meningkatkan kinerja keuangan serta meningkatkan struktur perbankan di Indonesia. Dalam kegiatan *merger* tersebut terdapat juga beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan hasil yang memuaskan setelah merger tetapi ada pula yang menunjukkan hasil yang kurang baik.

Penelitian ini melakukan analisis kinerja keuangan bank sebelum dan sesudah *merger* pada tahun 2019 dengan objek penelitiannya adalah Bank Danamon serta Bank BNP yang melakukan penggabungan perusahaan. Studi ini merupakan penelitian terapan karena studi ini bertujuan untuk meneliti lebih lanjut terkait kinerja keuangan kegiatan *merger* yang dilakukan oleh Bank Danamon Indonesia dan Bank BNP. Juga merupakan studi deskriptif karena menunjukkan perilaku data tertinggi, terendah, range, rata-rata dan standar deviasi dari kinerja keuangan sebelum dan sesudah merger. Di samping itu, juga merupakan studi kasus karena studi ini melakukan penelitian yang mendalam hanya pada Bank BNP sebelum merger dan Bank Danamon Indonesia Tbk sebelum dan sesudah merger. Metode analisis penelitian yang digunakan pada studi kasus penelitian ini adalah analisis deskriptif terhadap kinerja keuangan bank menggunakan *ratio analysis* sebelum dan sesudah dilakukannya *merger*. Data rasio analisis yang digunakan mencakup faktor *risk profile*, *earnings* dan *capital* yang merupakan pendekatan metode *Risk-Based Rating*. Juga menggunakan uji paired t-test untuk mengukur perbedaan yang signifikan terhadap kinerja sesudah *merger* dibandingkan dengan kinerja sebelum *merger*.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh untuk nilai tertinggi, nilai terendah, nilai rata-rata, range dan standar deviasi bahwa rasio NPL, LDR, NIM, ROA, BOPO dan CAR menghasilkan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan sebelum *merger*. Selain itu untuk perhitungan paired t-test pada rasio-rasio perhitungan tersebut menunjukkan bahwa pada perbandingan antara Bank Danamon sebelum merger dengan yang sesudah merger menunjukkan hasil tidak ada perbedaan yang cukup signifikan pada perhitungan tersebut. Sedangkan pada perhitungan pair t-test antara Bank BNP dan Bank Danamon sesudah merger menunjukkan hasil bahwa ada perbedaan yang cukup signifikan pada perhitungannya.

Oleh karena itu, saran yang dapat diberikan bagi perusahaan yang bermaksud melakukan aksi korporasi merger yaitu tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah merger bagi perusahaan yang melakukan merger, namun dapat terjadi perbedaan kinerja keuangan yang signifikan bagi perusahaan yang dimerger.

Kata Kunci : KBMI IV, *Risk-Based Rating*, Paired T-Test

## ABSTRACT

By looking at the situation in the era of globalization that is increasingly developing, namely increasingly advanced technology and competition between companies, especially in this study is the banking sector, this also demands that all company sectors can develop strategies to be more developed. Therefore, this can be seen from the activities carried out by Bank Danamon Indonesia Tbk with Bank BNP in 2019 which merged. This corporate action is also one of the things suggested by the Financial Services Authority in improving financial performance and improving the banking structure in Indonesia. In the merger activity, there were also several previous studies which showed satisfactory results after the merger but some also showed poor results.

This study analyzes the financial performance of banks before and after the merger in 2019 with the object of research being Bank Danamon and Bank BNP which did the merger. This study is an applied research because this study aims to further examine the financial performance of the merger activities carried out by Bank Danamon Indonesia and Bank BNP. It is also a descriptive study because it shows the behavior of the data of the highest, lowest, range, average and standard deviation of financial performance before and after the merger. In addition, it is also a case study because this study conducted in-depth research only on Bank BNP before the merger and Bank Danamon Indonesia Tbk before and after the merger. The research analysis method used in this research case study is a descriptive analysis of the bank's financial performance using ratio analysis before and after the merger. Ratio analysis data used include risk profile, earnings and capital factors which are the Risk-Based Rating method approach. Also using paired t-test to measure the significant difference to the performance after the merger compared to the performance before the merger.

Based on the research results obtained for the highest value, lowest value, average value, range and standard deviation that the ratio of NPL, LDR, NIM, ROA, BOPO and CAR produces better results than before the merger. In addition, for the calculation of paired t-test on these calculation ratios, it shows that the comparison between Bank Danamon before the merger and the one after the merger shows that there is no significant difference in the calculation. Meanwhile, the calculation of the pair t-test between Bank BNP and Bank Danamon after the merger shows that there is a significant difference in the calculation.

Therefore, the advice that can be given to companies that intend to carry out a corporate merger action is that there is no difference in financial performance before and after the merger for the merging company, but there can be significant differences in financial performance for the merged company.

Keywords: KBMI IV, Risk-Based Rating, Paired T-Test

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger Tahun 2019 : Studi Kasus Bank Danamon Indonesia Tbk.**” Adapun penulisan skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program studi Strata Satu serta memperoleh gelar sarjana pada jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi di Universitas Katolik Parahyangan Bandung.

Dalam proses penyusunan dan penulisan skripsi ini tentu penulis harus melewati hambatan yang terjadi. Oleh sebab itu, dengan selesainya skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, bantuan, saran, dan motivasi dari orang-orang disekitar penulis. Maka pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kedua orang tua dan adik penulis yang selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Istiharini, CMA., selaku ketua program studi S1 Manajemen Universitas Katolik Parahyangan.
3. Ibu Dr. Judith Felicia Pattiwael, Dra.,M.T.,AWP selaku dosen pembimbing yang telah membantu dan memberikan arahan maupun saran serta memberikan banyak pelajaran dalam menyusun skripsi ini.
4. Bapak Fernando S.E., M.Kom. selaku dosen wali yang selalu memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis setiap semester selama menempuh pendidikan di Universitas Katolik Parahyangan.
5. Debora, Amel, Vinda dan Felishia, sahabat penulis yang selalu ada untuk memberikan dukungan, semangat, saran, bantuan, dan mau mendengarkan segala keluh kesah penulis dari awal hingga akhir berkuliah di Universitas Katolik Parahyangan.
6. Audrey, Cerry, Gilli dan Elvira, teman-teman seperjuangan sepanjang seminar hingga skripsi. Di mana telah memberikan dukungan maupun motivasi selama berkuliah di Universitas Katolik Parahyangan.

7. Seluruh teman-teman kuliah dan teman-teman lain yang telah menemani hari-hari selama penulis berkuliah di Universitas Katolik Parahyangan.
8. Seluruh dosen-dosen pengajar, staf, serta pekarya Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan.
9. Semua pihak yang lainnya yang tidak bisa disebutkan satu per satu yang telah membantu dan memberikan dukungan kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.

Penulis sadar bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Namun penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca yaitu teman-teman maupun semua orang yang membacanya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran dari pembaca terhadap skripsi ini agar dapat menjadi pembelajaran dan perbaikan di kemudian hari.

Bandung, 26 Juli 2022



Ivanne Santosa

## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	i
ABSTRACT .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI .....	v
DAFTAR TABEL .....	vii
DAFTAR GAMBAR .....	viii
DAFTAR LAMPIRAN .....	ix
BAB 1 PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2 Rumusan Masalah Penelitian .....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1.5 Kerangka Pemikiran .....	4
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA .....	8
2.1 Manajemen Keuangan.....	8
2.2 Analisis Laporan Keuangan .....	8
2.3 Kinerja Keuangan Bank .....	9
2.4 Aksi Korporasi .....	13
2.5 Bank .....	15
2.6 Penelitian – Penelitian Sebelumnya .....	16
BAB 3 METODE DAN OBJEK PENELITIAN.....	18
3.1 Metode Penelitian .....	18
3.2 Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data.....	19
3.3 Metode Analisis.....	19
3.4 Langkah – Langkah Penelitian .....	20
3.5 Objek Penelitian .....	21
3.5.1 Bank Nusantara Parahyangan .....	21
3.5.2 Bank Danamon .....	23
3.5.3 Kategori Bank Berdasarkan Modal Inti IV .....	24
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN.....	25
4.1 Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Danamon.....	25

4.1.1	Sebelum <i>Merger</i> .....	25
4.1.2	Sesudah <i>Merger</i> .....	28
4.1.3	Perbandingan Sebelum dan Sesudah <i>Merger</i> .....	31
4.2	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Bank Danamon Indonesia Tbk .....	32
4.2.1	Hasil Pengujian Normalitas pada Bank Danamon Sebelum <i>Merger</i> .....	32
4.2.2	Hasil Pengujian Normalitas pada Bank Danamon Sesudah <i>Merger</i> .....	33
4.2.3	Analisis Pairs T-Test Pada Bank Danamon Sebelum dan Sesudah <i>Merger</i> .....	34
4.3	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Nusantara Parahyangan .....	35
4.3.1	Kinerja Bank Nusantara Parahyangan Sebelum <i>Merger</i> .....	35
4.3.2	Perbandingan Kinerja BNP dan Bank Danamon Sebelum <i>Merger</i> .....	36
4.3.3	Perbandingan Kinerja BNP Sebelum <i>Merger</i> dan Bank Danamon Sesudah <i>Merger</i> .....	38
4.4	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Bank Danamon Indonesia Tbk Sesudah <i>Merger</i> dengan Bank BNP .....	40
4.4.1	Hasil Pengujian Normalitas pada Bank BNP .....	40
4.4.2	Analisis Pairs T-Test Pada Bank BNP Sebelum dan Bank Danamon Sesudah <i>Merger</i> .....	41
4.5	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Danamon dan Bank KBMI IV .....	43
BAB 5	KESIMPULAN DAN SARAN .....	47
5.1	Kesimpulan .....	47
5.2	Saran .....	48
DAFTAR PUSTAKA	.....	49
LAMPIRAN	.....	51
RIWAYAT HIDUP PENULIS	.....	59

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Daftar Penelitian – Penelitian Sebelumnya .....	16
Tabel 3.1 Tabel Bank dengan Besar Modal Inti pada Kategori KBMI IV.....	24
Tabel 4.1 Perhitungan NPL, LDR, NIM, ROA, BOPO dan CAR Periode 2017 (I) – 2019 (I) .....	25
Tabel 4.2 Analisis Perbandingan Bank Danamon Periode 2017 (I) – 2019 (I).....	27
Tabel 4.3 Perhitungan NPL, LDR, NIM, ROA, BOPO dan CAR Periode 2019 (II) – 2021 (II).....	28
Tabel 4.4 Analisis Perbandingan Bank Danamon Periode 2019 (II) – 2021 (II)....	30
Tabel 4.5 Perhitungan Pair T-Test Bank Danamon Sebelum dan Sesudah <i>Merger</i> .....	34
Tabel 4.6 Perhitungan NPL, LDR, NIM, ROA, BOPO dan CAR Bank BNP Periode 2019 (II) – 2021 (II).....	35
Tabel 4.7 Analisis Perbandingan Bank Danamon Periode 2017 (I) – 2019 (I).....	37
Tabel 4.8 Analisis Perbandingan Bank BNP Periode 2017 (I) – 2019 (I).....	37
Tabel 4.9 Analisis Perbandingan Bank BNP Periode 2017 (I) – 2019 (I) .....	38
Tabel 4.10 Analisis Perbandingan Bank Danamon Periode 2019 (II) – 2019 (II)..	39
Tabel 4.11 Perhitungan Pair T-Test Bank BNP Sebelum <i>Merger</i> dan Bank Danamon Sesudah <i>Merger</i> .....	42
Tabel 4.12 Analisis Perbandingan Bank KBMI IV .....	43

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Bagan Langkah – Langkah Penelitian Bank Danamon.....	20
Gambar 3.2 Bagan Langkah-Langkah Penelitian Bank BNP dan Bank Danamon .....	21
Gambar 4.1 Grafik Normal P-P Plot Bank Danamon Periode 2017 (I) – 2019 (I).....	32
Gambar 4.2 Grafik Normal P-P Plot Bank Danamon Periode 2019 (II) – 2021 (II) .....	33
Gambar 4.3 Grafik Normal P-P Plot Bank BNP Periode 2017 (I) – 2019 (I).....	41

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Rasio NPL, LDR, NIM, BOPO dan CAR Bank Danamon Tahun 2017 (I) – 2019 (I).....	51
Lampiran 2 Rasio NPL, LDR, NIM, BOPO dan CAR Bank Danamon Tahun 2019 (II) – 2021 (II) .....	53
Lampiran 3 Rasio NPL, LDR, NIM, BOPO dan CAR Bank BNP Tahun 2017 (I) – 2019 (I) .....	56
Lampiran 4 Paired T-Test Bank Danamon Indonesia Tbk Sebelum dan Sesudah <i>Merger</i> .....	57
Lampiran 5 Paired T-Test Bank BNP Sebelum <i>Merger</i> dan Bank Danamon Sesudah <i>Merger</i> .....	58

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dalam era globalisasi saat ini, di mana perkembangan teknologi semakin maju, dampaknya terlihat dari persaingan antar perusahaan semakin ketat. Kondisi ini menuntut setiap perusahaan untuk dapat melakukan pengembangan strateginya agar dapat tetap bertahan dan bahkan bisa lebih terus maju. Hal ini juga terjadi pada sektor industri perbankan. Dalam persaingan antar bank, para pelaku sektor industri ini dituntut untuk tiap-tiap bank dapat turut berpartisipasi mendorong pertumbuhan ekonomi nasional dan jika dimungkinkan bahkan pertumbuhan ekonomi dunia. Oleh karena itu, beberapa hal penting perlu dilakukan untuk memperkuat daya saing antar bank yaitu seperti permodalan yang kuat, pengembangan teknologi informasi, inovasi produk dan tata kelola yang baik. Disamping itu, ada berbagai aksi korporasi yang bisa menjadi pertimbangan dalam meraih daya saing dan pembeda agar mampu bertahan dan berkembang. Dari beberapa aksi korporasi yang dapat dilakukan dalam menghadapi persaingan tersebut salah satunya adalah dengan melakukan *merger*.

Menurut beberapa ahli, terdapat pengertian mengenai *merger*. Menurut Gitman dan Zutter (2015) *merger* adalah “*the combination of two or more firms, in which the resulting firm maintains the identify of one of the firms, usually the large.*” Selanjutnya, Gitman dan Zutter (2015) menjelaskan bahwa terdapat beberapa hal yang memotivasi sebuah bank memutuskan untuk melakukan kegiatan *merger*, yaitu: *growth or diversification, synergy, fund raising, increased managerial skill or technology and tax consideration*. Jadi, dijelaskan lebih lanjut bahwa *merger* dapat diartikan sebagai bentuk strategi yang dilakukan untuk investasi jangka panjang perusahaan dalam menjalankan usahanya. Dengan dilakukannya *merger* ini, maka diharapkan perusahaan dapat meningkatkan modal, memperluas pangsa pasar serta memberikan nilai tambah bagi semua pemangku kepentingan perusahaan khususnya dalam kasus ini adalah bank. Di samping ada dampak positif, ada pula dampak negatif dari kegiatan *merger* ini yaitu menciptakan gap komunikasi yang berarti. Semakin besar sebuah perusahaan, dengan telah digabungkannya melalui mekanisme *merger*, maka lini komunikasi yang dilakukan akan semakin luas. Oleh karenanya, akan berdampak pada semakin panjang dan rumit jejang pengambilan keputusan. Disamping itu, kegiatan *merger* ini juga bisa berdampak pada pemutusan ketenagakerjaan atau mutasi karyawan dari beberapa cabang atau bank yang

telah tutup serta dapat menyebabkan kenaikan harga produk dan/atau jasa yang dihasilkan oleh perusahaan.

Efektif pada 1 Mei 2019 lalu, PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk (Bank BNP) bersama dengan PT Bank Danamon Indonesia Tbk telah resmi melakukan perampungan proses penggabungan usaha secara hukum berupa kegiatan *merger*. Dalam kegiatan ini, Bank Danamon dan Bank BNP yang merupakan anggota Mitsubishi UFJ Financial Group, INC (MUFG) melakukan penggabungan kedua bank dengan Bank Danamon sebagai bank atau pihak yang menerima penggabungan. Oleh karena itu, aset dan liabilitas PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk beralih secara hukum kepada PT Bank Danamon Indonesia Tbk. Setelah melakukan *merger* pada kedua bank ini, nama hasil penggabungan tersebut adalah tetap PT. Bank Danamon Indonesia Tbk (Bank Danamon). Adapun tujuan kegiatan *merger* ini adalah untuk memperkuat integrasi antara sumber daya MUFG melalui meningkatkan layanan jaringan dan keahlian manajemen kedua bank yang bersangkutan. Selain itu, kedua bank ini perlu melakukan penggabungan bisnis karena Bank Danamon dan Bank BNP adalah unit usaha yang berada di dalam sebuah perusahaan yaitu Mitsubishi UFJ Financial Group (MUFG). Dengan kegiatan *merger* ini maka harapannya kedua bank dapat bersatu dan bersinergi dalam pencapaian yang lebih tinggi, dapat meminimalkan beberapa pembiayaan seperti pembiayaan rantai pasok otomotif, perbankan ritel, inovasi digital dan kemampuan manajemen resiko serta dapat ikut berkontribusi untuk Indonesia secara positif dalam pertumbuhan sektor perbankan dan ekonomi. Aksi Korporasi *merger* yang dilakukan Bank Danamon dan Bank BNP juga diharapkan dapat menjadi perluasan usaha untuk sektor-sektor UKM, *corporate banking*, *consumer banking* dan proyek infrastruktur. Di tengah keadaan Bank BNP yang mengalami kesulitan dalam kegiatan operasional, keputusan penutupan Bank BNP secara resmi melalui *merger* merupakan langkah yang dianggap tepat. Harapan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gupta (2015) bahwa kinerja keuangan pada ICICI Bank sebelum dan sesudah dilakukannya *merger* telah berhasil meningkatkan kinerja keuangan bank. Namun, terdapat pula beberapa ahli yang menyatakan bahwa kegiatan *merger* belum tentu selalu dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan khususnya pada bank. Al-hroot (2015) menjelaskan mengenai penelitian pada Jordan Ahli Bank yang menunjukkan kinerja keuangan setelah dilakukannya *merger* tidak menunjukkan peningkatan yang signifikan. Oleh karena itu sehubungan dengan penelitian-penelitian terkait *merger*, Beccali dan Frantz (2009) yang menjelaskan bahwa terdapat penjelasan ketidakkonsistenan hubungan antara peningkatan kinerja bank dan aksi korporasi *merger*. Hal ini disebabkan tidak adanya standar yang pasti dan

jelas untuk pelaksanaan *merger and acquisition* dalam industri. Selain itu, dibutuhkan waktu untuk merealisasikan peningkatan kinerja setelah dilakukannya kegiatan *merger*.

Dalam penelitian ini, pengukuran kinerja keuangan bank sebelum dan sesudah melakukan kegiatan *merger* menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif terhadap kinerja keuangan perusahaan meliputi perhitungan nilai range, rata-rata, standar deviasi dari ratio analysis dalam beberapa akun di neraca dan laporan laba rugi. Hasil pengukuran tersebut kemudian diperbandingkan antara kinerja keuangan sebelum terhadap kinerja keuangan sesudah dilakukan *merger*. Perhitungan *ratio analysis* yang mengukur kinerja keuangan bank baik sebelum maupun sesudah dilakukannya *merger* menggunakan metode *Risk-Based Rating* yang mencakup faktor *risk profile*, *earnings* dan *capital*. Lebih jauh, hasil pengukuran setelah aksi korporasi merger ini kemudian dibandingkan dengan kinerja keuangan industri perbankan pada periode yang bersesuaian.

Penelitian ini dilakukan berdasarkan atas hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang menjadi acuan. Dari empat penelitian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa penelitian pada kegiatan aksi korporasi khususnya kegiatan *merger* terdapat perbedaan yang signifikan pada beberapa variabel rasio perhitungan. Beberapa variabel rasio kinerja keuangan bank setelah kegiatan *merger* yang mengalami peningkatan cukup bagus, yaitu: rasio ROA, ROE, PPAP dan NIM yang merupakan hasil penelitian Rina (2012), rasio ROI, GPM, NPM dan OPM menurut Agung Triraharja (2014), rasio QR, BR, AT dan NPM yang merupakan hasil penelitian Dwi Aryani Oktavia (2016) serta rasio ROI menurut Naomi Hutapea (2020). Oleh karena itu, dengan adanya aksi korporasi *merger* yang dilakukan Bank Danamon Indonesia Tbk serta mengacu pada penelitian-penelitian sebelumnya tersebut, maka penelitian ini diberi judul “ANALISIS KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH *MERGER* TAHUN 2019: STUDI KASUS PADA BANK DANAMON INDONESIA TBK”

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

1. Bagaimana kinerja keuangan Bank Danamon Indonesia Tbk. setelah *merger* dibandingkan dengan sebelum *merger*?
2. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan Bank Danamon Indonesia Tbk. yang signifikan sebelum *merger* dibandingkan dengan sesudah *merger*?
3. Bagaimana kinerja keuangan Bank Danamon Indonesia Tbk. sebelum dan sesudah *merger* dibandingkan dengan Bank BNP?
4. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan dari Bank Danamon Indonesia Tbk. sesudah *merger* dibandingkan dengan kinerja keuangan Bank BNP?

5. Bagaimana kinerja keuangan Bank Danamon Indonesia Tbk. sesudah *merger* dibandingkan dengan industri perbankan Indonesia Kategori Bank Modal Inti IV berdasarkan faktor *risk profile*, *earning* dan *capital*?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan Bank Danamon Indonesia Tbk. setelah *merger* dibandingkan dengan sebelum *merger*.
2. Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan Bank Danamon Indonesia Tbk. yang signifikan sebelum *merger* dibandingkan dengan sesudah *merger*.
3. Untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan Bank Danamon Indonesia Tbk. sesudah *merger* dibandingkan dengan Bank BNP.
4. Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan yang signifikan dari Bank Danamon Indonesia Tbk. sesudah *merger* dibandingkan dengan kinerja keuangan Bank BNP.
5. Untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan Bank Danamon Indonesia Tbk. sesudah *merger* dibandingkan dengan industry perbankan Indonesia Kategori Bank Modal Inti IV berdasarkan faktor *risk profile*, *earning* dan *capital*.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini penulis berharap dapat memberikan manfaat bagi:

1. Bank yang akan melakukan kegiatan *merger*  
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dan masukan bagi bank yang akan melakukan kegiatan *merger*. Bank perlu mempertimbangkan dampak negatif disamping memperkuat hasil positif kinerja keuangan setelah melakukan kegiatan *merger*.
2. Peneliti selanjutnya  
Hasil penelitian ini, diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan bahan referensi untuk penelitian lainnya. Peneliti selanjutnya diharapkan agar bisa lebih mengembangkan materi-materi yang sudah ada dan materi lainnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

### **1.5 Kerangka Pemikiran**

Menurut Musthafa (2017), manajemen keuangan adalah suatu keputusan yang harus dilakukan, yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan atau keputusan pemenuhan kebutuhan dana,

dan keputusan kebijakan dividen. Sujarweni (2017:6) mengatakan bahwa analisis laporan keuangan yaitu sebuah proses dalam rangka membantu menganalisis atau mengevaluasi keadaan keuangan perusahaan, hasil-hasil operasi perusahaan masa lalu dan masa depan, sehingga tujuan dilakukannya analisis laporan keuangan adalah menilai kinerja yang telah dicapai perusahaan selama ini dan melakukan estimasi kinerja perusahaan pada masa depan. Sedangkan menurut Subramanyam (2014) terdapat 5 *tools* yang dapat digunakan untuk menganalisis suatu laporan keuangan, yaitu antara lain adalah *Comparative financial statement analysis*, *Common-size financial statement analysis*, *Ratio analysis*, *Cash flow analysis* dan *Valuation*.

Dengan melihat analisis laporan keuangan maka pihak eksternal dan internal perusahaan akan mendapatkan hasil dari kinerja keuangan perusahaan khususnya kinerja keuangan bank. Menurut Fahmi (2018 :142), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Berdasarkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada peraturan OJK Nomor 4/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum yang mengatur tata cara penilaian kinerja bank yaitu menggunakan metode *Risk-Based Rating*. Selanjutnya, berdasarkan Surat Edaran OJK Nomor 14/SEOJK.03/2017 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum yaitu terdapat beberapa penilaian metode *Risk-Based Rating* sebagai berikut:

1. *Risk Profile* (Profil Resiko)

Pada faktor resiko ini merupakan penilaian pada resiko yang berhubungan manajemen risiko dalam aktivitas operasional Bank. Pada risiko yang pertama yang digunakan dalam penelitian ini adalah resiko kredit, risiko ini dapat diukur menggunakan rasio *Non-Performing Loan* (NPL) dengan rumus yaitu:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \tag{1.1}$$

Kemudian ada juga risiko likuiditas yang dapat diukur dengan menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) di mana rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah kredit yang dimiliki oleh kualitas bermasalah terhadap total kredit yang diberikan bank. Risiko ini dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \tag{1.2}$$

## 2. *Earning* (Rentabilitas)

Faktor rentabilitas dalam penelitian ini adalah dengan evaluasi terhadap kinerja rentabilitas yaitu dengan rasio *Net Interesting Margin* (NIM), *Return on Asset* (ROA) dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Pada rasio *Net Interesting Margin* (NIM) merupakan rasio yang dihitung dengan perbandingan dari pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktif sehingga rumusnya dapat ditulis sebagai berikut:

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{aktiva produktif}} \times 100$$

1.3

Selanjutnya adalah pada rasio *Return on Asset* (ROA) yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menghitung total aktiva. Oleh karena itu, rumus ROA adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

1.4

Rasio yang terakhir adalah rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) yang merupakan perhitungan efisiensi pada perbandingan beban operasional terhadap pendapatan operasional dengan rumus yaitu :

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

1.5

## 3. *Capital* (Permodalan)

Faktor permodalan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Pada rasio CAR ini merupakan rasio yang dihasilkan dari perhitungan modal yang dibandingkan dengan ATMR lalu dikali 100%. Oleh karena itu, rasio CAR ini memiliki rumus yaitu sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

1.6

Penelitian pada sektor perbankan, menggunakan *ratio analysis* yang mencakup faktor *risk profile*, *earnings* dan *capital* yang merupakan pendekatan metode *Risk-Based Rating*. Oleh karena itu, penelitian ini melakukan pengukuran pada pengukuran kinerja keuangan khususnya bank sebelum dan sesudah dilakukannya kegiatan aksi korporasi. Menurut Basir dan Fakhruddin (2015) menjelaskan bahwa aksi korporasi (*corporate action*) adalah istilah pada pasar modal yaitu sebuah aktivitas strategis pada emiten atau perusahaan yang tercatat (*listed company*), di mana kegiatan tersebut akan berpengaruh pada kepentingan pemegang saham. Kegiatan aksi korporasi yang dilakukan antara perusahaan adalah kegiatan *merger* yaitu menurut Gitman dan Zutter (2015) menjelaskan bahwa *merger* adalah “*the combination of two or more firms, in which the resulting firm maintain the identity of one of the firms, usually the large.*”

Berdasarkan tipe *merger*, penggabungan kedua perusahaan dapat berada pada lini bisnis yang sama yaitu bank. Menurut Kasmir (2016:3), Bank adalah sebuah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya. Penelitian-penelitian sebelumnya pada beberapa kasus di perusahaan di Indonesia yang menunjukkan bahwa setelah melakukan aksi korporasi khususnya kegiatan *merger* mengalami hasil yang baik atau meningkat pada beberapa variabel perhitungan. Penelitian oleh Rina menunjukkan bahwa pada rasio PPAP, ROA, ROE dan NIM mengalami kenaikan setelah melakukan kegiatan *merger*. Sedangkan pada penelitian oleh Agung Triraharja mengatakan bahwa didapatkan hasil bahwa hasil nilai ROE mengalami penurunan pada saat setelah melakukan *merger* namun pada rasio ROI, GPM, NPM dan OPM mengalami kenaikan. Kemudian pada penelitian oleh Dwi Aryani Oktaviani (2016) mengatakan bahwa hasil QR, BR, AT dan NPM menunjukkan perbedaan yang signifikan dibandingkan sebelum dilakukan *merger*. Pada penelitian oleh Naomi Hutapea (2020) mengatakan bahwa ROI menunjukkan hasil yang cukup baik namun tidak mencapai standar industri sehingga penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan bank setelah *merger* belum baik.